

BUGIS LOCAL WISDOM IN THE QUR'AN: AN ANALYSIS OF THE MEANING OF 'DUAMI KUALA SAPPO, UNGANNA PANASAE NA BELONA KANUKUE'

Abdul Latif

Ma'had Aly As'adiyah Sengkang

Aswar Rifain

Ma'had Aly As'adiyah Sengkang

Abstract

This article discusses the relationship between the local wisdom of the Bugis community, particularly the traditional advice (pappaseng ogi) "duami kuala sappo, unganna panasae na belona kalukue", and the values contained in the Qur'an. Using a qualitative-descriptive approach and the contextual hermeneutics method, this study reveals the symbolic and ethical meanings of the expression and its connection to the concepts of honesty, steadfastness (istiqamah), purity, and cleanliness in Islamic teachings. It is hoped that the results of this research can strengthen the synergy between local wisdom and the universal values of Islam in shaping a society with honest and clean character in their way of life.

Keywords: (Local wisdom, Bugis, Qur'an, ethical values, steadfastness, Islamic culture)

KEARIFAN LOKAL BUGIS DALAM AL-QUR'AN: TELAAH MAKNA "DUAMI KUALA SAPPO, UNGANNA PANASAE NA BELONA KANUKUE"

Abstrak

Artikel ini membahas hubungan antara kearifan lokal masyarakat bugis khususnya nasihat tradisional (pappaseng ogi) "duami kuala sappo, unganna panasae na belona kalukue", dengan nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan metode hermeneutika kontekstual, kajian ini mengungkapkan makna simbolik dan etis dari ungkapan tersebut serta keterkaitannya dengan konsep kejujuran, keteguhan hati (istiqamah) kesucian, kebersihan dalam ajaran Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat sinergi antara kearifan lokal dan nilai-nilai universal Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang jujur dan bersih dalam menjalankan kehidupannya.

Kata kunci: (Kearifan lokal, Bugis, al-Quran, nilai etis, keteguhan, budaya Islam)

Author Correspondence

Email: abdullatiif.hhp@gmail.com elrifain1992@gmail.com

Available online at <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir>

A. Pendahuluan

Indonesia dalam konteks global adalah Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam, kebudayaan dan sangat potensial dijadikan sebagai pemasaran oleh negara-negara maju,¹ namun kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memilih hidup dengan menyerap budaya budaya asing, sementara mereka melupakan budaya dan kekayaan negeri sendiri. Juga diakui bahwa kemundurnegri ini karena masyarakat telah melupakan budayanya.²

Kearifan lokal sebagai kekuatan sekaligus kekayaan bangsa yang dianggap sebagai solusi untuk menguatkan bangsa dari segi tantangan globalisasi. Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya lokal menyimpan beragam nilai kearifan yang menjadi identitas moral masyarakatnya.³ Salah satu bentuk kearifan tersebut terdapat dalam tradisi lisan suku Bugis melalui berbagai nasihat atau *Pappaseng Ogi*. *Pappaseng* adalah salah satu bentuk sastra klasik Bugis yang hingga kini masih dihayati oleh masyarakat yang berlatar belakang bahasa dan budaya Bugis. Jenis sastra ini merupakan warisan leluhur orang Bugis yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. , Isinya mengandung bermacam-macam petuah yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Dalam *pappaseng* ditemukan, antara lain, petunjuk tentang tata pemerintahan yang baik, pendidikan budi pekerti, dan nilai-nilai moral keagamaan turun-temurun.⁴ Salah satu yang penuh makna adalah ungkapan: "**Duami kuala sappo unganna panasae na belona kanukue**", yang secara harfiah dapat dimaknai: "Dua jadikan pagar: putik nangka dan penghias

¹Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan local menuju kemandirian Ekonomi*, Makassar: CV. Sah Media: Cet. I; h.2

²Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan local menuju kemandirian Ekonomi*, Makassar: CV. Sah Media: Cet. I; h.2

³Luciani, Reta, and Elly Malihah. "Analisis nilai-nilai kearifan lokal Rumah Limas di Sumatera Selatan." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2.1 (2020): 1-9.

⁴Muhammad Sikki dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.12

kuku."⁵ Pesan moral ini menggambarkan pentingnya memiliki prinsip hidup yang kuat dan tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan.

Dalam konteks keislaman, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim juga menekankan pentingnya keteguhan hati, kesabaran, dan kekuatan moral.⁶ Oleh karena itu, menarik untuk menelaah sejauh mana nilai-nilai lokal Bugis tersebut selaras atau bahkan menguatkan ajaran Al-Qur'an. Artikel ini bertujuan mengkaji makna filosofis dari ungkapan tersebut dalam bingkai nilai-nilai Qur'ani.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, ialah jenis penelitian fokus pada makna, nilai, dan pemahaman terhadap ekspresi budaya bugis dan keterkaitannya dalam nilai-nilai dalam al-Qur'an. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, ialah hermeneutika kontekstual untuk mengungkapkan penafsiran makna "*Duami riala sappo, unganna kalukue na belona kanukue*", kemudian memahami makna pesan tersebut dalam konteks sosial budaya masyarakat Bugis, dan mencari korelasi nilai-nilai dari pesan "*Duami riala sappo, unganna kalukue na belona kanukue*", dengan kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

C. Hasil dan Pembahasan

Pappaseng dalam bahasa Bugis sama maknanya dengan kata wasiat dalam bahasa Indonesia. Pappaseng sinonim dengan kata panngajak yang bermakna 'nasihat'. Namun, kedua kata ini masing-masing memiliki nuansa makna yang berbeda. Pappaseng lebih menekankan ajaran moral yang patut dituruti, sedangkan panngajak lebih menekankan pada suatu tindakan yang harus dilakukan atau dihindarkan.⁷

⁵Muhammad Sikki dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.12

⁶Amin, Abdul, Hafid Hudin, and Heri Kurniawan. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Al Qur'an Surah Al-Lukman Ayat 13-19 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraisy Shihab)." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2.2 (2025): h. 2974

⁷Muhammad Sikki dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.6

Pappaseng sebagai bentuk ekspresi pikiran dan perasaan orang Bugis sering muncul dalam berbagai peristiwa kehidupan masyarakat, baik peristiwa besar atau kecil maupun peristiwa suka dan duka. Gaya pengungkapan yang tidak dibumbui dengan pappaseng akan terasa hambar dan kurang menarik. Oleh karena itu, dalam hal-hal tertentu pembicara berusaha menyelipkan pappaseng dalam mengungkapkan sesuatu. Cara itu dilakukan agar pesan yang disampaikan berkesan dan menarik.⁸

Adapun pesan (pappaseng) dan tafsiran yang didapat kan oleh peneliti dari penulis "*duami kuala sappo unganna panasae na belona kanukue*" yang artinya: Dua kujadikan pagar, putik nangka dan penghias kuku.⁹

1. *Duami Kuala Sappo* (dua kujadikan pagar)

Sappo atau pagar adalah sesuatu yang digunakan untuk membatasi (mengelilingi, menyekat) pekarangan, tanah, rumah, kebun, dan sebagainya.¹⁰ Dari makna tersebut dapat ditemukan sebuah makna-pilosofis Pagar, Pagar secara pilosofi memiliki makna batasan, tatanan, aturan atau undang-undang yang memberikan keselamatan dan ketentraman. Dari makna pilosofis memberikan sebuah gambaran bahwa dalam kehidupan masyarakat Bugis, seseorang harus memiliki pagar atau batasan yang dijadikan perinsip kehidupan untuk mencapai keselamatan dan ketentraman ditengah-tengah masyarakat, baik di kampung sendiri begitupun di perantauan.

2. *Unganna Panasae* (putik nangka)

Dalam bahasa bugis, putik nangka disebut *Lempu'* ketika ditulis dengan tulisan *Lontara* Bugis¹¹memiliki bunyi atau penulisannya dalam aksara

⁸Muhammad Sikki dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.7

⁹Muhammad Sikki dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.12

¹⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pagar>

¹¹Lontara bugis merupakan sebuah huruf sakral bagi masyarakat bugis klasik, Lontara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat orang

lontara Bugis yang sama dengan kata lempu yang berarti jujur.¹² Didalam al-Qur'an, peneliti menemukan dalam QS. Al-Ahzab/33 :70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا^{١٣}

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

Kata *sadidan* terdiri dari huruf *sin* dan *dal* Iyang menurut pakar bahasa, Ibnu Faris, menunjuk kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Ia juga berarti *istiqamah/konsistensi*. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran. Seprang yang menyampaikan sesuatu/ucapan yang benar dan mengena tepat sasarannya dilukiskan dengan kata *sadidan*. Dengan demikian, kata *sadidan* dalam ayat diatas tidak sekedar berarti benar, sebagaimana terjemahan, tetapi ia juga berarti tepat sasaran.¹³

Thabathaba'I berpendapat bahwa dengan keterbiasaan seseorang dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang tepat, ia akan menjauh dari kebohongan dan tidak juga mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat. Seseorang yang telah mantap dalam dirinya, perbuatannyapun akan terhindar dari kebohongan dan keburukan, dan ini berarti lahirnya amal saleh dari yang bersangkutan.¹⁴

Dari penafsiran diatas, peneliti menemukan bahwa kejujuran yang dibiasakan dari perkataan akan mengantarkan manusia kepada kejujuran dalam perbuatannya, kejujuran itulah yang menjadi salah satu pesan dari

bugis karena *lontara* mengandung nilai - nilai budaya yang tinggi yang menjadi pedoman hidup dan kehidupan masyarakat orang bugis, itu karena epos *La galigo* ditulis menggunakan huruf *lontara*.

¹²Muhammad Sikki dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.12

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* , volume 10, Tangerang; PT. Lentera Hati, 2021. H.547

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-M isbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* , volume 10. h.548

para leluhur masyarakat bughis yang secara turun temurun dijadikan sebagai pesan atau *Paseng* yang akan selalu terwariskan dari generasi ke generasi.

Nilai daripada pesan atau *Paseng* yang disampaikan leluhur masyarakat Bugis tentang kejujuran merupakan cikal bakal munculnya peradaban aman dan damai. Bahkan didalam al-Qur'an manusia diperintahkan agar selalu bersama dengan orang-orang yang benar, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Taubah/9 : 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۝

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

3. *Belona Kanukue* (penghias kuku)

Belona Kanukue atau Penghias kuku disebut pacci artinya pacar, yang mirip bunyinya atau penulisan aksara *lontara* dengan kata paccing yang berarti suci/bersih.¹⁵

Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa selain dari kejujuran, juga terdapat nilai-nilai kesucian yang menjadi sebuah pelengkap untuk menjadikan masyarakat lebih tentram dan selamat dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam itu sendiri.

Dari pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian jiwa dan raga sangat relevan dengan QS. Al-Baqarah/2: 222

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۝

Terjemahnya:

¹⁵Muhammad Sikki dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.12

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

Pada ayat diatas, telah dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa Bertobat adalah menyucikan diri dari kotoran batin, sedang menyucikan diri dari kotoran lahir adalah mandi atau wudhu.¹⁶ Bahkan pada ayat lain Allah swt., manfaat orang yang menyucikan dirinya dan kerugian bagi orang yang mengotori jiwanya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Syams/91: 9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا،

Terjemahnya:

sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.

D. Penutup

Kearifan lokal Bugis dalam ungkapan "Duami Riala Sappo, Unganna Panasae na Belona Kanukue" mencerminkan nilai-nilai moral tinggi yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan hermeneutika kontekstual, ditemukan bahwa nilai kejujuran dan kesucian jiwa yang terkandung dalam ungkapan ini memiliki padanan dalam ajaran Islam yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara nilai lokal dan ajaran Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

Amin, Abdul, Hafid Hudin, and Heri Kurniawan. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Al Qur'an Surah Al-Lukman Ayat 13-19 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraisy Shihab)." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2.2 (2025): h. 2974

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)*, volume 1, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2021. H.584

Rapanna, Patta. *Membumikan Kearifan local menuju kemandirian Ekonomi*,
Makassar: CV. Sah Media: Cet. I; h.2

Reta, Luciani. and Elly Malihah. "Analisis nilai-nilai kearifan lokal Rumah
Limas di Sumatera Selatan." *Indonesian Journal of Sociology,
Education, and Development* 2.1 (2020): 1-9.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesanm dan Keresasian al-
Qur'an*, volume 1, Tangerang; PT. Lentera Hati,2021. H.584

_____, *Tafsir al-M isbah (Pesan, Kesanm dan Keresasian al-Qur'an*,
volume 10, Tangerang; PT. Lentera Hati,2021. H.547

Sikki, Muhammad, dkk. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*.
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa · Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1998. H.12

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pagar>